

**Analisis Kesalahan Berbahasa pada Aspek Nahwu dalam Pembelajaran *Insyah*'
oleh Siswa Tingkat Madrasah Tsanawiyah**

Faiza Fitria*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
220104210036@student.uin-malang.ac.id

Alya Afifah Maliyanah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
220104210054@student.uin-malang.ac.id

Anis Nurma Sabila

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
220104210037@student.uin-malang.ac.id

Accepted: 2023-12-11, Approved: 2024-01-08, Published: 2024-01-15

ABSTRACT

Language is an important thing in communication between individuals, both in oral and written form. However, it cannot be denied that language errors often occur in every language activity. In learning a second language, language errors can be experienced by students due to a lack of grammatical mastery especially in the aspect of word meaning which is very different from their first language. This research is a qualitative descriptive research that aims to analyze language errors in the nahwu aspect in: (1) gender; (2) pronoun (dhamir); (3) phrases; and (4) vocabulary (mufradat) that occurs in insyiah' learning by students in Arabic extracurricular classes at MTs Almaarif 01 Singosari. Through an analysis of language errors in the nahwu aspect in the students' essays, in general it was found that several nahwu errors included mistakes in the use of gender, pronouns, phrases, and vocabulary. There were 13 errors (25%) in using gender, 16 errors (30.77%) in using dhamir, 11 mistakes in using phrases (21.15%), and 12 mistakes in using mufradat (23, 08%).

Keywords: *Arabic Language; Language Error Analysis; Insyiah'; Nahwu.*

*Corresponding author : **Faiza Fitria**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright@2024 : Author

PENDAHULUAN

Berbahasa adalah salah satu sarana penting dalam berkomunikasi antar individu baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Biasanya dalam berbahasa akan dijumpai kesalahan berbahasa karena ia merupakan sebuah peristiwa esensial dan lumrah dalam pemakaian suatu bahasa. Kesalahan berbahasa ini lumrah terjadi pada semua rentang usia mulai anak-anak yang belum mengetahui unsur kebahasaan hingga orang dewasa yang sudah menguasai bahasanya, serta orang asing yang ingin mempelajari sebuah bahasa asing yang bukan bahasa ibunya.

Salah satu faktor terjadinya kesalahan berbahasa adalah dari faktor penguasaan kaidah-kaidah gramatikal (*grammatical competence*) yang biasa menimbulkan sebuah kesalahan dan perbedaan dalam berbahasa, dan hal ini menjadi salah satu hambatan bagi seseorang dalam proses berkomunikasi karena kurangnya keterampilan berbahasa yang dimilikinya (Supriani & Siregar, 2012).

Adapun kesalahan berbahasa ini sendiri, dewasa ini menjadi sebuah salah satu kajian linguistik yang bisa dianalisis dengan sebutan “Analisis Kesalahan dalam Berbahasa” yang merupakan sebuah proses yang difokuskan pada objek analisis kesalahan seseorang dalam berbahasa dan ketika ia sedang belajar dengan sebuah bahasa (Nurkholis, 2018). Analisis kesalahan berbahasa dapat mengetahui kesalahan seseorang yang sedang belajar bahasa kedua yang menyebabkan terjadinya kesalahan dalam berkomunikasi baik secara tulisan maupun lisan. Lantas ketika seorang guru mengajarkan kepada para siswanya mengenai bahasa kedua dan menemukan suatu kesalahan, maka guru tersebut bisa mengubahnya dengan sebuah metode atau teknik mengajar yang harus diterapkan

untuk menemukan aspek kesalahan yang harus dibenarkan (Nandang Sarip Hidayat, 2014). Para guru dapat mengatasi problematika tersebut misalnya dengan melakukan inovasi pada pembelajaran nahwu serta lebih menekankan pada latihan fungsional sehingga tidak berkutat pada teori saja namun juga prakteknya (Haniah, 2018). Metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mengurangi kesalahan berbahasa.

Dalam mempelajari bahasa Arab, kesalahan berbahasa juga tidak dapat dihindarkan karena sebagaimana bahasa lainnya, para pembelajarnya harus bisa menguasai empat keterampilan yaitu keterampilan mendengar atau *maharah istima'* (مهارة الاستماع), keterampilan berbicara atau *maharah kalam* (مهارة الكلام), keterampilan membaca atau *maharah qiroah* (مهارة القراءة), dan keterampilan menulis atau *maharah kitabah* (مهارة الكتابة) yang mana keempatnya mempunyai tingkat kesulitannya masing-masing, keterampilan menulis atau *maharah kitabah* (مهارة الكتابة). Adapun *maharah kitabah* (مهارة الكتابة) ini terbagi menjadi 3 jenis yaitu *Al-Imla'* (الإملاء), *Al-Khat* (الخط), dan *Al-Insya'* (الإنشاء), di tiap jenisnya ia memiliki kaidahnya tersendiri dan risiko kesalahannya tersendiri juga.

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan dalam tema penelitian adalah mengenai analisis kesalahan dalam *insya'* (الإنشاء), yaitu sebuah karangan dalam berbahasa Arab dan merupakan sebuah keterampilan menulis yang biasa digunakan untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, ataupun pengalaman yang pernah dialami oleh penulisnya (Mu'alim Wijaya & Kholifah, 2021). Penelitian ini mengambil objek ini dikarenakan metode *insya'* merupakan salah satu materi pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat

mengembangkan kreatifitas pikiran dan juga imajinasi mereka dalam sebuah karangan pada pembelajaran bahasa Arab. Pada setiap lembaga yang menjadikan bahasa Arab sebagai salalu mata pelajarannya, seringkali dijumpai penerapan pembelajaran *insya'* ini salah satunya di MTs Almaarif 01 Singosari terutama di kelas ekstrakurikuler bahasa Arabnya yang berfokus pada pengembangan bakat minat siswa terhadap lingkup bahasa Arab. Adapun yang melatarbelakangi peneliti mengkaji sekolah ini adalah karena sekolah ini selain memiliki pelajaran bahasa Arab di dalamnya ia juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab yang berfokus mengembangkan keempat *maharah* di dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini yaitu: *pertama*, penelitian Novia Dwi Nurcahyaningtias dalam artikelnya yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pelajaran *Insya'* Siswa Kelas IV KMI Pondok Modern Ar-Risalah Slahung Ponorogo". Menunjukkan bahwa ada kesalahan penggunaan kosa kata yang berjumlah sebanyak 15 kesalahan (18,75%). Kecepatan kesalahan penggunaan frasa yaitu 25 kesalahan (31,25%) dan kesalahan penggunaan kata ganti nama dan kesalahan penggunaan gender masing masing mencatat jumlah kecepatan 15 kesalahan (18,75%) dan 25 kesalahan (31,25%) (Nurcahyaningtias, 2021). Dan *kedua*, penelitian serupa pernah ditulis juga oleh Muhammad Afif Amrulloh dan Haliyatul Hasanah yang berjudul "Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan". Menunjukkan bahwa faktor umum penyebab kesalahan fonologi terjadi karena aspek artikulasi huruf yang berdekatan, diantaranya pada bunyi frikatif dan bunyi letupan (Amrulloh & Hasanah, 2019).

Dengan adanya penelitian-penelitian di atas maka posisi penelitian ini sebagai pelengkap dan penguat dalam bidang kajian analisis kesalahan pada aspek nahwu pada siswa di tingkat *madrasah tsanawiyah* atau sekolah menengah pertama, karena penelitian pertama berfokus pada analisis kesalahan pada *insya'* di lingkup pesantren, sedangkan penelitian kedua berfokus pada analisis kesalahan fonologis di tingkat *madrasah tsanawiyah*. Oleh karena itulah, peneliti mencoba perspektif baru dengan meneliti kesalahan berbahasa di tingkat *madrasah tsanawiyah*. Lantas dengan pemaparan inilah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam aspek nahwu di: (1) gender; (2) kata ganti (*dhamir*); (3) frasa; dan (4) kosa kata (*mufradat*) yang terjadi pada pembelajaran *insya'* oleh siswa di kelas ekstrakurikuler bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berdasarkan studi lapangan (*field research*), yang dipaparkan secara deskriptif analitis yakni pemaparan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka angka (Abdussamad, 2021). Dalam hal ini, data penelitian berupa kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan siswa. Adapun sumber data terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa karangan siswa atau *insya'* pada kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari, sedangkan data sekunder berupa buku dan jurnal seputar analisis kesalahan dalam berbahasa dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu yakni mencari data dengan mengamati berupa sumber tertulis berupa buku kamus, gambar atau foto, dan

karya monumental yang memberikan informasi (Murdiyanto, 2020). Dalam hal ini karangan siswa ekstrakurikuler bahasa Arab diperoleh melalui tahapan baca dan catat. Kemudian, data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman meliputi (1) reduksi data untuk memilah data yang menjelaskan analisis kesalahan dalam *insya'*; (2) penyajian data, serta (3) penarikan kesimpulan untuk mengutarakan hasil penelitian tentang analisis kesalahan dalam *insya'*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Pembelajaran *Insya'*

Menurut Tarigan, ada dua istilah yang saling bersinonim yaitu kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) dalam pengajaran bahasa kedua. Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan suatu bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa tersebut. Sementara itu kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa tersebut namun tidak dipandang sebagai suatu

pelanggaran berbahasa. Kekeliruan terjadi pada peserta didik yang sedang belajar bahasa. analisis kesalahan berbahasa difokuskan pada kesalahan berbahasa berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu. Pada kesalahan berbahasa Arab itu terdiri atas kesalahan dari segi fonologi, morfologi, semantik dan sintaksis (Saidah & Tawakkal, 2022).

Khususnya dalam kesalahan sintaksis bahasa Arab, al-Jurba (Ainin, 2011), mengklasifikasikan kesalahan sintaksis (*nahwu*) bahasa Arab menjadi tujuh bagian yaitu: (1) Kesalahan nakirah dan ma'rifat (2) Kesalahan mudzakar dan muannats. (3) Kesalahan penggunaan harf bermakna. (4) Kesalahan penggunaan dhomir. (5) Kesalahan mufrad, mutsanna, jama'. (6) Kesalahan Irab. (7) Kesalahan bentuk fi'il (Bachtiar et al., 2023).

Berdasarkan kekerapan dan peratusan data, kesalahan penggunaan aspek-aspek nahwu yang dilakukan oleh siswa ekstrakurikuler bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari dinyatakan dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1: Jumlah analisis kesalahan berbahasa siswa ekstrakurikuler bahasa Arab pada aspek nahwu

No	Jenis Kesalahan	Kekerapan	Peratusan
1	Kesalahan penggunaan gender (<i>mudzakkar dan muannats</i>)	13	25%
2	Kesalahan penggunaan kata ganti (<i>dhamir</i>)	16	30,77%
3	Kesalahan penggunaan <i>idhafah</i> dan sifat (frasa)	11	21,15%
4	Kesalahan penggunaan kosa kata (mufradat)	12	23,08%
	Jumlah	52	100%

Dengan demikian, kesalahan berbahasa dalam aspek nahwu antara lain meliputi kesalahan penggunaan gender sebanyak 13 kesalahan (25%), kesalahan penggunaan dhamir sebanyak 16 kesalahan (30,77%), kesalahan penggunaan frasa sebanyak 11 kesalahan (21,15%), dan

kesalahan penggunaan mufradat sebanyak 12 kesalahan (23,08%).

1. Kesalahan penggunaan gender (*mudzakkar dan muannats*)

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang mempunyai struktur gramatika yang detail dan

akurat untuk menerangkan sebuah situasi. Bahasa Arab juga mempunyai kosa kata terluas dan terbanyak yang mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan seorang individu (Zulifan, 2018). Secara struktural, bahasa Arab mempunyai aspek “gender” pada banyak kosa katanya, dan ia dibagi dalam gender laki-laki atau “*Mudzakkar*” dan gender perempuan atau “*Muannats*”. Adapun gender perempuan diberi ruang tersendiri pada banyak tataran kata sehingga dapat dijumpai adanya kata benda, kata sifat, dan kata kerja yang bergenderkan perempuan dan memiliki kaidahnya tersendiri (Kholiza & Fadhilah, 2021). Dengan demikian, makna gender yang dimaksud di sini juga bisa diinterpretasikan sebagai penanda jenis feminis dan maskulin yang saling berkaitan dalam sebuah kalimat (Hariyani et al., 2023).

Nasr Abu Zaid memaparkan bahwasanya sistem gramatika bahasa

Arab dalam aspek gender yaitu konsep laki-laki dan perempuan (*mudzakkar* dan *muannats*) dikaitkan dengan kaidah seperti: (1) kalimat *isim* (nomina) tidak memiliki unsur netral dengan menyandang status *mudzakkar* dan *muannats*; (2) penerapan konsep gender ke dalam kata benda baik yang memiliki alat kelamin manusia (*haqiqi*) maupun yang tidak memiliki alat kelamin (*majazi*); (3) status *mudzakkar* dan *muannats* tersebut akan menentukan struktur jenisnya dalam bentuk kata kerja, kata ganti, kata hubung, dan lain sebagainya (Zuhriyah et al., 2018).

Pada pembelajaran *insya'* yang dilakukan dalam kelas ekstrakurikuler bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari, masih ditemukan beberapa kesalahan penggunaan gender pada hasil karangan-karangan siswa. Beberapa kesalahan tersebut dicontohkan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2: Kesalahan penggunaan gender dalam pembelajaran *insya'*

No	Kesalahan Nahwu	Koreksi
1	وفي قسمة امرأة لا جميل	وفي قسمة امرأة لا جميلة
2	نراكب القطار السريعة	نراكب القطار السريع
3	لي طوابع كثير	لي طوابع كثيرة

Berdasarkan data tabel di atas, ada contoh kalimat nomor 1 terdapat kesalahan gender pada kata جميل (*mudzakkar*) yang seharusnya menjadi جميلة (*muannats*) dikarenakan kata tersebut harusnya mensifati kata امرأة (*muannats*). Selanjutnya pada contoh nomor 2 pun sama, yaitu kata السريعة (*muannats*) seharusnya menjadi

السريع (*mudzakkar*) karena kata tersebut mensifati القطار (*mudzakkar*). Sedangkan pada nomor 3 kesalahannya terletak pada penggunaan kata كثير (*mudzakkar*) yang seharusnya menjadi كثيرة (*muannats*) karena kata tersebut mensifati طوابع (*muannats*) meski bentuk *mufrod* atau tunggalnya itu *mudzakkar* namun semua kata benda

yang *jamak* atau plural dihukumi perempuan atau *muannats* satu (Aniati et al., 2016).

2. Kesalahan Penggunaan Kata Ganti (*Dhamir*)

Selain kosa katanya yang luas, bahasa Arab juga mempunyai perbendaharaan kata ganti atau *dhamir* yang beragam dan memiliki 14 penyebutan. Penggunaan dari masing-masing kata ganti ini kemudian berpengaruh pada setiap kata yang mengikuti kata ganti tersebut baik dari aspek subjek, predikat maupun objeknya (Fathi Hidayah, 2019).

Adapun pengertian *dhamir* atau kata ganti ini yaitu isim yang menunjukkan makna kata ganti orang pertama (*mutakallim*), orang kedua (*mukhatab*), dan orang ketiga (*ghaib*) (Syarifuddin & Niati, 2016)(Syaifullah, 2017). Di dalam kitab Jamiud Durus Al-‘Arabiyah dijelaskan bahwa:

الضمير ما يبنى به أن متكلم أو مخاطب أو غائب.

"*Dhamir adalah suatu kata yang terdiri dari si pembicara (mutakallim), orang yang diajak bicara (mukhatab) atau orang yang dibicarakan (ghoib)*".

Adapun menurut Fuad Ni'mat, kata ganti atau *dhamir* dalam bahasa Arab ini diklasifikasikan juga dalam tiga jenis yaitu *dhamir munfasil* (kata ganti nama yang tidak bersambung), *dhamir muttasil* (kata ganti nama yang bersambung) dan *dhamir mustatir* (kata ganti nama yang tersembunyi) (Ni'mat, 1973).

Pada pembelajaran *insya'* yang dilakukan dalam kelas ekstrakurikuler bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari, masih ditemukan beberapa kesalahan penggunaan *dhamir* atau kata ganti pada hasil karangan-karangan siswa. Beberapa kesalahan tersebut dicontohkan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3: Kesalahan penggunaan *dhamir* dalam pembelajaran *insya'*

No	Kesalahan Nahwu	Koreksi
1	نظرنا امرأة جميلة له نور القرآن	نظرنا امرأة جميلة لها نور القرآن
2	أكلت طلحة الكباب	أكل طلحة الكباب
3	أرذنا أن أجول إلى خارج المدينة	أرذنا أن نجول إلى خارج المدينة

Berdasarkan data tabel di atas, pada contoh kalimat nomor 1 terdapat kesalahan pada *dhamir muttashil* di له nya karena ia seharusnya mengikuti kata امرأة yang *muannats*, dan *dhamir muttashil* yang tepat seharusnya لها yang menjadi kata ganti dia perempuan satu dan sesuai dengan gender امرأة. Pada nomor 2, terdapat kesalahan

pada *dhamir mustatir* di أكل nya karena ia seharusnya mengikuti kata طلحة yang *mudzakkar* meskipun memiliki salah satu ciri *muannats*, dan *dhamir mustatir* yang tepat seharusnya أكل yang menjadi kata ganti dia laki-laki satu karena menyimpan هو di dalamnya dan sesuai dengan gender طلحة. Sedangkan pada nomor 3, terdapat

kesalahan pada *dhamir mustatir*-nya juga di أجول yang menyimpan *dhamir mustatir* karena ia seharusnya mengikuti kata أردنا yang menyimpan *dhamir mustatir* نا atau نحن di dalamnya, oleh karena itu seharusnya أجول menjadi نجول karena sama-sama menyimpan نحن di dalamnya.

3. Kesalahan Penggunaan Frasa

Frasa ialah gabungan dua hingga tiga kata lebih yang memberi berbagai makna. Biasanya frasa dalam struktur kata bahasa Arab ialah “Frasa *Idhafah*” dan “Frasa *Sifat*”. Menurut Abduh Al-Rajih, frasa *sifat* ialah kata yang menyamai dan mengikuti kalimat yang berada di hadapannya dari segi gender, *ma’rifah* dan *nakirah*, *mufrod* atau tunggal, *mutsanna* atau ganda, dan

juga *jamak* atau plural. Sedangkan menurut Saad Husin dan Abdul Majid, frasa *idafah* yaitu frasa yang terdiri dari dua kata, yaitu kata pertama dinamakan *mudhaf*, dan kata kedua dinamakan *mudhaf ilaih* yang berubah mengikut bentuk i’rab *mudhaf*-nya (bentuk fleksi Arab) dan kata kedua ini dihukumi *majrur* yang biasanya ditandai dengan harakat *kasrah* dan kawan-kawannya di huruf akhir kata tersebut (Nurchayaningtias, 2021).

Pada pembelajaran *insya’* yang dilakukan dalam kelas ekstrakurikuler bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari, masih ditemukan beberapa kesalahan penggunaan frasa pada hasil karangan-karangan siswa. Beberapa kesalahan tersebut dicontohkan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4: Kesalahan penggunaan frasa dalam pembelajaran *insya’*

No	Kesalahan Nahwu	Koreksi
1	في الساعة رابعة	في الساعة الرابعة
2	كتاب لغة العربية	كتاب اللغة العربية
3	سيارة السوداء	سيارة السوداء

Berdasarkan data tabel di atas, pada contoh frasa *sifat* nomor 1 terdapat kesalahan pada kata رابعة nya yaitu karena dia tidak terdapat Alif Lamnya karena ia berposisi sebagai *sifat* nya yang harus mensifati *mausuf*-nya الساعة yang memiliki Alif Lam di dalamnya karena sebagaimana penjelasan di atas, *sifat* harus mensifati atau mengikuti *mausuf* atau kata yang disifatinya dari segala aspek. Pada contoh nomor 2, terdapat kesalahan pada kata لغة yang harusnya terdapat Alif Lam-nya karena ia berposisi sebagai *mudhaf ilaih* dari كتاب karena

kata العربية ini berposisi sebagai *sifat* dari kata لغة yang seharusnya juga menyimpan Alif Lam di dalamnya yaitu اللغة. Sedangkan pada contoh nomor 3, terdapat kesalahan pada kata السوداء yang berposisi sebagai *marfu’* karena huruf terakhirnya berharakat *dhumma*, dan seharusnya karena ia berposisi sebagai *mudhaf* maka ia dihukumi *majrur* yaitu salah satunya dengan diberi harakat *kasrah* sebagaimana dalam tabel koreksinya yaitu menjadi السوداء.

4. Kesalahan Penggunaan Kosakata (*Mufradat*)

Mufradat (kosakata) adalah salah satu aspek kebahasaan yang esensial dan harus dikuasai oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab agar dapat mengimplementasikannya dengan tepat. Kosakata dinilai esensial karena kapasitas bahasa individu dinilai dari refleksi kemampuannya dalam menunjukkan makna dalam sebuah kata tertentu (Aziza & Muliansyah, 2020).

Setiap kosakata yang dipilih dan digunakan dalam sebuah kalimat dapat menginterpretasikan makna dan maksud kalimat tersebut yang masih samar dengan tepat. Justru, pemilihan kosakata yang salah bisa

menyebabkan kesalahan interpretasi kalimat tersebut, hal ini yang sering dialami oleh siswa ketika menulis kalimat dalam penulisan karangannya karena mereka salah dalam memilih kosakata yang tepat untuk menggambarkan makna dan maksud karangannya (Nurchayaningtias, 2021).

Pada pembelajaran *insya'* yang dilakukan dalam kelas ekstrakurikuler bahasa Arab di MTs Almaarif 01 Singosari, masih ditemukan beberapa kesalahan penggunaan *mufrodat* kosakata pada hasil karangan-karangan siswa. Beberapa kesalahan tersebut dicontohkan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5: Kesalahan penggunaan *mufrodat* dalam pembelajaran *insya'*

No	Kesalahan Nahwu	Koreksi
1	ونذهب إلى <u>مطر</u> عبد الرحمن صالح	ونذهب إلى <u>مطار</u> عبد الرحمن صالح

Berdasarkan data tabel di atas, pada satu-satunya kesalahan kosakata yang ditemukan dalam kelas ekstrakurikuler ini yaitu ditemukan kesalahan penggunaan kata مطر yang seharusnya memakai kata مطار, karena berdasarkan konteks kalimat dan keseluruhan isi *insya'* siswa tersebut adalah ia menceritakan tentang bandara dan kosakata yang tepat adalah مطار, adapun kata مطر ia bermakna hujan dan tidak akan nyambung jika masuk dalam kalimat tersebut. Jika menurut pengamatan, hal ini mungkin saja terjadi karena kemiripan dua kata tersebut dan yang membedakan hanya ada Alifnya di kosakata yang bermakna bandara.

Melalui pemaparan data di atas, maka dapat ditarik garis besar bahwa secara umum kesalahan berbahasa dalam pembelajaran *insya'* berkaitan dengan bawaan bahasa pertama terhadap makna suatu kata. Adanya perbedaan struktur, kultur, dan kurangnya wawasan inilah yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu adanya inovasi pembelajaran nahwu oleh guru untuk menambah wawasan siswa secara luas, yang dipertajam dengan latihan fungsional agar siswa terbiasa untuk praktik menulis, tidak hanya belajar teori saja. Misalnya guru mengadakan latihan *insya'* secara rutin dengan *mufrodat* yang dipertajam, disertai dengan peningkatan konsentrasi dan keseriusan siswa agar pembelajaran *insya'* menjadi efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui analisis kesalahan berbahasa dalam aspek nahwu di karangan siswa, secara garis besar ditemukan beberapa kesalahan nahwu meliputi kesalahan penggunaan gender, kata ganti, frasa, hingga kosakata. Adapun kesalahan penggunaan kesalahan penggunaan gender sebanyak 13 kesalahan (25%), kesalahan penggunaan dhamir sebanyak 16 kesalahan (30,77%), kesalahan penggunaan frasa sebanyak 11 kesalahan (21,15%), dan kesalahan penggunaan mufradat sebanyak 12 kesalahan (23,08%). Untuk mengatasi kesalahan berbahasa tersebut, maka solusi yang ditawarkan antara lain guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran nahwu serta meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan banyak berlatih ditunjang dengan peningkatan konsentrasi atau keseriusan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

Ainin, M. (2011). *Analisis Bahasa Pembelajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Misykat.

Amrulloh, M. A., & Hasanah, H. (2019). Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 209.

<https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.815>

Aniati, U., Kuswardono, S., & Qutni, D. (2016). Jama' Taksir Dalam Al Qur'an Sūrah Al Baqarah (Analisis Morfologis Dan Sintaksis). *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 5(1), 28–32.

Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71.

<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>

Bachtiar, F., Mardhi, M. R. Al, Bachtiar, M., & Syamsuddin. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 96, 9(3), 173–183.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.7613727>

Fathi Hidayah. (2019). Kearbitreraan Bahasa Arab dan Urgensi Mempelajarinya dalam Pandangan Linguis Arab Klasik. *Studi Arab*, 10(2), 101–1016.

<https://doi.org/10.35891/sa.v10i2.1855>

Haniah, H. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 3(1), 23.

<https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.62>

Hariyani, N. N., Wargadinata, W., & Anshory, A. M. Al. (2023). *Gender Inequality in the Novel Tumūhāt fī Al-Wahl by Hassan Salih Barram: Helene Cixous's Perspective*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-002-2_26

Kholiza, A. N., & Fadhilah, N. (2021). BIAS GENDER DALAM BUKU TEKS PELAJARAN BAHASA ARAB KARYA FARUQ BAHARUDIN: Studi Analisis Pada Buku Ajar Tingkat Madrasah Tsanawiyah Kelas VII.

Jurnal Sipakallebbi, 5(2), 207–231.

<https://doi.org/10.24252/sipakallebbi.v5i2.25529>

Mu'alim Wijaya, & Kholifah. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Penulisan Insha' di Madrasah Tsanawiyah Badridduja. *Studi Arab*, 12(2), 134–146.

<https://doi.org/10.35891/sa.v12i2.3118>

Murdiyanto, E. (2020). *etode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai*

- Contoh Proposal*. UPN Veteran Press.
- Nandang Sarip Hidayat. (2014). Analisis Kesalahan dan Konstrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 160–174.
- Ni'mat, F. (1973). *Mulakhas Qawaid al-Lughah al-Arabiah*. Al-Maktab Al-Ilmiy lilta'lif wa-al-Tarjamah.
- Nurchayaningtias, N. D. (2021). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM PELAJARAN INSYA ' SISWA KELAS IV KMI PONDOK MODERN AR-RISALAH. 1(2), 87–96.
- Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(01), 10.
<https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>
- Saidah, & Tawakkal. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab dan Implikasinya pada Makna. *Al-Gazali Journal of Islamic Education eISSN:*, 1(1), 4.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67–76.
- Syaifulloh, M. (2017). Pembelajaran Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab (Qowa'Id) Mahasiswa Perbankan Syari' Ah Iaim Nu Metro Lampung Tahun 2017. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 9(2), 177–208.
<https://doi.org/10.21274/ls.2017.9.2.177-208>
- Syarifuddin, & Niati, M. (2016). ANALISIS KATA GANTI (DHAMIR) DALAM AL-QUR'AN SURAT AS-SAJDAH SERTA METODE PEMBELAJARANNYA. 8(2), 97–118.
- Zuhriyah, L., Sholihuddin, A., & Thohir, M. (2018). Proses Afiksasi Morfologi Ism (Nomina) Dalam Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan KebahasaAraban*, 5(2), 292–313.
<https://doi.org/10.15408/a.v5i2.8976>
- Zulifan, M. (2018). *Bahasa Arab Untuk Semua Metode Praktis Memahami Bahasa Arab dan Al-Qur'an*. PT. Gramedia.